

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

1812-D/2672/FPsi-UNTAR/VIII/2026

Diberikan kepada

DR. NINAWATI, M.M.

Atas Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk publikasi artikel di
Publicanews dengan judul "Cinta Paripurna Odyssey"
Dimuat pada Minggu, 26 Juli 2026.

Dekan,

6 Agustus 2026
1812-D/2672/FPsi-UNTAR/VIII/2026
Certificate PKM Media Populas
Dr. Ninawati, M.M.



Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog

<https://www.publica-news.com/berita/publicana/2026/07/26/80838/cinta-paripurna-odyssey.html>

PUBLICANEWS Home ▾ Nasional ▾ Daerah ▾ Internasional ▾ Hukum ▾ Publicana

PUBLICANA

Ninawati

Cinta Paripurna Odyssey

26 Juli 2026 | 15:41:32



Ilustrasi. (Credit to: Kyoshino)

Terkini Publicana

1

Cinta Paripurna Odyssey

2

[Berita daerah terkini](#)

Publicana

Ninawati

Cinta Paripurna Odyssey

26 Juli 2026 | 15:41:32

Oleh: Ninawati

ADA apa dengan cinta? Untuk menjawab pertanyaan ini, bisa jadi, kalau itu ditanyakan pada Christopher Nolan, ia dengan senang hati akan menunjuk pada film terbarunya, *Odyssey*. Film yang kini tengah diputar di mana-mana.

Film yang bersaksi betapa dahsyatnya cinta. Sesuatu, yang seringkali terdengar klise. Namun, justru dengan yang klise itulah, yakni cinta, Nolan seketika dapat membuat filmnya jadi universal, Cinta yang setiap orang punya, setidaknya merindukannya.

All you need is love. Love is all you need. Begitu kata John Lennon.

Cinta yang oleh Nolan dikemas dalam *Odyssey*. Film yang hebat dalam visualnya sekaligus audionya. Film yang tidak berlebihan jika dikatakan sebagai film yang sangat-sangat memanjakan mata dan telinga.

Belum lagi para bintangnya. Matt Damon sebagai Odyssey. Juga yang memikat dan barangkali sangat layak Oscar adalah Anne Hathaway (sebagai Penelope, isteri Odyssey) dan Tom Holland (sebagai Telemachus, anak Odyssey dan Penelope).

Tetapi yang juga dahsyat adalah bagaimana interpretasi Nolan dalam menggambarkan Odyssey. Odyssey yang sadar bahwa dirinya terlanjur dikenal oleh dunia sebagai sang jagoan, sang penakluk dan pahlawan Perang Troya.

Di tangan Nolan, kesadaran Odyssey tentang kemegahan dirinya itu tertutup habis oleh kesadarannya yang lain. Yakni, bahwa ia kecewa berat atas apa yang ia dan pasukannya lakukan di perang itu.

Perang Troya yang ia anggap sebagai perang yang tidak bermoral. Pasukan Odyssey memang menang di situ. Troya takluk dan jadi abu. Tetapi, menurut Odyssey, itu perang yang melanggar nilai-nilai kemanusiaan. Dan itu jadi mimpi buruk Odyssey.

Selain itu masih ada hal lain yang hanya makin memperburuk mimpi buruknya. Yakni, rasa bersalah Odyssey pada anak buahnya. Sebagai komandan, Odyssey merasa telah berkhianat pada pasukannya yang tewas di perang itu, karena ia meninggalkan mayat-mayat mereka tanpa penghormatan yang layak. Itu masih ditambah lagi dengan kegagalan Odyssey melindungi pasukannya yang masih hidup di sepanjang perjalanan pulang ke negerinya. Aneka keganasan "monster" juga lautan membinasakan pasukannya. Hanya tinggal Odyssey seorang yang tiba di negerinya dengan selamat.

Benar, secara fisik Odyssey memang terlihat gagah di sepanjang film. Tetapi secara moral, oleh Nolan, itu digambarkan —dengan cara yang memikat dan rinci— sebagai kegagahan yang hancur, Di luar gagah di dalam remuk.

Lalu apa yang menyelamatkan Odyssey, bahkan juga menyelamatkannya dari "takdir"nya? Jawabnya, hanya satu kata: cinta!

Itu adalah cinta Odyssey pada istrinya. Lagi-lagi, soal ini juga digambarkan oleh Nolan dengan rinci dan sangat memikat, lewat dialog-dialog tentang apa itu cinta, keseetiaan, penerimaan, pengorbanan dan sejenisnya.

Mungkin itu membuat penonton jadi berlinang, atau setidaknya berkaca-kaca. Jika itu terjadi, salahkan Nolan! Mengapa ia membuat dialog tentang cinta, juga ekspresi yang digerakkan oleh cinta, dengan sedahsyat itu. Menggetarkan.

Begitulah cinta paripurna Odyssey. Cinta yang dalam Teori Cinta-nya Sternberg, atau dikenal sebagai *Triangular Theory of Love*, tidak hanya mengandalkan keintiman (emosional), atau gairah (ketertarikan fisik), tetapi juga ditopang oleh komitmen (mempertahankan hubungan) seseorang dengan pasangannya.

Atau juga definisi tentang cinta yang dikemukakan Elaine Hatfield, misalnya. Cinta paripurna jika tidak hanya merujuk pada *passionate love* (gairah), namun juga mengandaikan adanya *companionate love*. Yakni kedekatan, rasa aman, saling percaya —terutama setelah berjalan seiring dengan waktu.

Pada cinta semacam itulah Nolan membingkai *Odyssey*. *Odyssey* yang lalu membuat penontonnya merasa dekat. *Odyssey* dengan cintanya yang terasa nyata dalam keseharian. Maka *Odyssey* lalu *box-office* di mana-mana.***

Ninawati

Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta

*) Konten di Rubrik *Publicana* merupakan tulisan dan opini pengirim yang dimuat oleh Redaksi *Publicanews*.